

HUBUNGAN FREKUENSI SIKAT GIGI, POLA SIKAT GIGI, DAN MAKANAN KARIOGENIK TERHADAP ANGKA KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENTOSA BARU MEDAN

Rizki Selpiana¹, Afnijar Wahyu^{1,*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: wafniwahyu@gmail.com

Abstract

Globally, as many as 78% of children in the world, which is about 573 million children suffer from untreated dental diseases, including dental carries. In a study using Riskesdas 2018 data, the prevalence of dental caries in the age group 5 years and over was 93.4%. The objective of this study is to determine the relationship between toothbrush frequency, toothbrush pattern, cariogenic food and the incidence of dental caries in elementary school-aged children. This study uses a quantitative method with a cross-sectional survey type, located in the working area of the Sentosa Baru Health Center, Medan from May to July 2022. There are 58 samples selected using Quota Sampling. Chi Square test was used to analyze the data in this study. The results of this study indicate that there is a significant relationship with the frequency of toothbrushing, and the pattern of toothbrushing with a value of $p = 0.028$ or $p < 0.005$. In the cariogenic food variable using the chi square test, the p value = 0.112 or $p > 0.005$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. It is concluded that there is a significant relationship between toothbrush frequency and toothbrush pattern with dental caries. Meanwhile, there was no significant relationship between cariogenic food and dental caries. This is expected to improve dental and oral health by maintaining the frequency of toothbrushing and toothbrushing patterns and reducing the consumption of cariogenic foods that can prevent dental caries.

Keywords: Cariogenic food, Dental carries, Toothbrush Frequency, Toothbrush pattern

Abstrak

Secara global sebanyak 78% anak-anak didunia, yaitu sekitar 573 juta anak menderita penyakit gigi yang tidak terawat termasuk karies gigi. Dalam penelitian dengan data Riskesdas 2018 prevalensi karies gigi pada kelompok usia 5 thn keatas adalah 93,4%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan frekuensi sikat gigi, pola sikat gigi, makanan kariogenik dengan angka kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian survey cross sectional, berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan pada bulan Mei s/d Juli 2022. Terdapat 58 sampel yang di pilih menggunakan Kuota Sampling. Uji Chi Square digunakan untuk menganalisa data pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi sikat gigi terhadap karies gigi dengan nilai $p = 0.000$, atau $p < 0.005$ dan pola sikat gigi dengan nilai $p = 0.235$ atau $p < 0.005$. Pada variabel makanan kariogenik didapat nilai $p = 0.895$ atau $p > 0.005$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi sikat gigi dan pola sikat gigi dengan karies gigi serta makanan kariogenik dengan karies gigi. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki kesehatan gigi dan mulut dengan menjaga frekuensi sikat gigi dan pola sikat gigi serta mengurangi mengurangi konsumsi makanan kariogenik yang dapat mencegah terjadinya karies gigi.

Kata kunci: Frekuensi sikat gigi, Karies gigi, Makanan kariogenik, Pola sikat gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan manusia. Masalah kesehatan gigi dan mulut ini sering dikeluhkan masyarakat terutama pada kalangan anak-anak yaitu masalah karies gigi. Dimana karies gigi ini merupakan penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik didalam karbohidrat yang dapat diragikan (Kleak et al., 2017)

Karies gigi mempunyai karakteristik yang menyebabkan masalah Kesehatan global dimana karies gigi dapat terjadi di semua populasi, hingga menimbulkan kerugian yang serius. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 90% penduduk pernah mengalami penyakit gigi, yang seharusnya Sebagian besar dapat dicegah. Sebanyak 78% anak-anak didunia, yakni sekitar 573 juta anak menderita penyakit gigi yang tidak terawat, bahkan Sebagian besar juga disebabkan kurangnya aksesibilitas terhadap sarana kedokteran gigi. Penyakit gigi selain menimbulkan rasa tidak nyaman juga mempengaruhi produktivitas serta kualitas hidup. Penyakit gigi di Amerika Serikat mengakibatkan per tahun total kehilangan 2,4 juta hari kerja, dan 1,6 juta hari sekolah. Sedang di Thailand per 1000 murid kehilangan 19000 jam sekolah pertahunnya karena penyakit gigi (Januar, 2020).

Data anak penderita karies gigi pada anak usia sekolah dasar diwilayah kerja puskesmas Sentosa Baru tahun 2021 sebanyak 58 anak yang menderita karies gigi berumur 6-8 tahun. Kebiasaan makan dan minum anak Jenis makanan yang menyebabkan karies gigi yaitu meliputi makanan manis yang lengket (Kariogenik) mudah terselip disela gigi seperti permen, coklat, kue manis, snack, keripik manis, daging, dan sejenisnya (Rachman, 2018). Anak usia 6 sampai 12

tahun adalah masa usia sekolah atau sekolah dasar (Kumalasari et al., 2023; Agustina et al., 2023; Pranatha et al., 2023) senang mengonsumsi makanan cepat saji atau jajanan yang kurang terjaga kebersihannya, terbukti pada angka kejadian karies gigi yang cukup tinggi yaitu mencapai 76,62% target ditetapkan oleh WHO adalah 90% anak umur 5 tahun bebas karies (Winarto & Nina, 2021)

Karies gigi akan timbul bila di biarkan tidak melakukan perawatan dimana hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan seperti adanya rasa nyeri, gangguan tidur. Maka dari itu perlu dilakukan pencegahan seperti mengurangi konsumsi makanan kariogenik, melakukan pola menyikat gigi serta dengan melaksanakan frekuensi sikat gigi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian survey *cross sectional* untuk mengetahui hubungan (Simanullang & Tambunan, 2023) antara frekuensi sikat gigi, pola sikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak usia sekolah di puskesmas Sentosa Baru Medan. Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Kuota Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas 1 sampai 5 Di SD (SD Negeri 060853) wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan dengan jumlah siswa sebanyak 187 siswa/i dan jumlah siswa yang karies gigi sebanyak 58 siswa/i. pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji Chi Square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	31	53,4
Perempuan	27	46,6
Kelas:		
Kelas 1	7	12
Kelas 2	8	13,7
Kelas 3	9	15,6
Kelas 4	12	20,7
Kelas 5	22	38
Usia:		
6-8 Tahun	15	25,8
9-10 Tahun	21	36,2
11-12 Tahun	22	38

Berdasarkan tabel 1 terdapat hasil bahwa frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang mengalami karies gigi, diperoleh presentase terbesar adalah anak laki-laki, yaitu sejumlah 31 siswa atau (53,4%), berdasarkan presentase responden yang mengalami karies gigi berdasarkan kelas dengan jumlah terbesar yaitu dialami oleh siswa/i kelas 5 sejumlah 22 siswa/i atau (38%), berdasarkan usia dengan jumlah terbesar oleh kelompok usia 11-12 tahun sejumlah 22 anak atau (38%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Frekuensi Sikat Gigi Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Frekuensi Sikat Gigi		
Baik	20	34,4
Buruk	38	65,6

Berdasarkan tabel 2 terdapat variabel Frekuensi Sikat Gigi diketahui

bahwa frekuensi terbesar dengan jumlah 38 responden yang mengalami frekuensi sikat gigi buruk atau (65,6%) di banding dengan responden yang frekuensi sikat gigi baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pola Sikat Gigi Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pola Sikat Gigi		
Baik	45	77,6
Buruk	13	22,4

Berdasarkan tabel 3 terdapat variabel Pola Sikat Gigi diketahui bahwa frekuensi terbesar dengan 45 responden dengan Pola Sikat Gigi baik atau (77,6%) di banding dengan responden Pola Sikat Gigi nya buruk.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Makanan Kariogenik Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Makanan Kariogenik		
Baik	8	13,8
Buruk	50	86,2

Berdasarkan tabel 4 terdapat variabel Makanan Kariogenik diketahui bahwa frekuensi terbesar dengan 50 responden dengan konsumsi Makanan Kariogenik Buruk atau (86,2%) di banding dengan responden konsumsi Makanan Kariogenik nya baik.

Tabel 5. Hubungan Frekuensi Sikat Gigi Degan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan

Variabel	Karies Gigi		Total	Nilai <i>P Value</i>
	Tidak Karies	Karies		
Frekuensi Sikat Gigi	%	%	%	
Baik	29,3	5,2	100	0,000
Buruk	10,3	55,2	100	
Total	39,6	60,4	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui jumlah responden dengan frekuensi sikat gigi baik tidak mengalami karies sebesar 17 responden atau (29,3%), total responden yang mengalami karies dengan frekuensi sikat gigi baik sejumlah 3 respeonden atau (5,2%). Kemudian untuk total responden yang tidak mengalami karies gigi dengan frekuensi sikat gigi buruk sejumlah 6 responden atau (10,3%), kemudian untuk responden yang mengalami karies gigi dengan frekuensi sikat gigi buruk sejumlah 32

atau (55,2%). Dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi sikat gigi yang buruk dapat menimbulkan karies gigi. Hasil uji *Chi Square* dimana *Asymptomatic Significance (2 sided)* $0,000 < \alpha (0,05)$ hasil ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Frekuensi Sikat Gigi Dengan Karies gigi nilai signifikan dibawah 0,05 maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Pada frekuensi menyikat gigi, rata rata menyikat gigi pada pagi hari dan sore hari ketika mandi.

Table 6. Hubungan Pola Sikat Gigi Degan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan

Variabel	Karies Gigi		Total	Nilai <i>P Value</i>
	Tidak Karies	Karies		
Pola Sikat Gigi	%	%	%	
Baik	27,6	50	100	0,235
Buruk	12,1	10,3	100	
Total	39,7	60,3	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui jumlah responden dengan pola sikat gigi baik sebagian besar mengalami karies gigi sejumlah 29 responden atau (50%), sedangkan total responden yang mengalami karies dengan pola sikat gigi buruk sejumlah 6 respeonden atau (10,3%). Kemudian untuk total responden yang tidak mengalami karies gigi dengan pola sikat gigi baik sejumlah 16 responden atau (16%), kemudian untuk responden yang tidak mengalami karies

gigi dengan pola sikat gigi buruk sejumlah 7 atau (39,7%). Dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola sikat gigi yang baik masi memungkinkan adanya karies gigi. Hasil uji *Chi Square* dimana *Asymptomatic Significance (2 sided)* $0,235 < \alpha (0,05)$ hasil ini disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Pola Sikat Gigi Dengan Karies gigi nilai signifikan dibawah 0,05 maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 7. Hubungan Makanan Kariogenik Dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan

Variabel	Karies Gigi		Total	Nilai P Value
	Tidak Karies	Karies		
Makanan Kariogenik	%	%	%	
Baik	5,2	8,6	100	0,893
Buruk	34,4	51,7	100	
Total	39,6	60,3	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui jumlah responden mengonsumsi makanan kariogenik baik dengan tidak mengalami karies sejumlah 3 responden atau (5,2%), sementara total responden yang mengalami karies sejumlah 5 responden atau (8,6%). Kemudian untuk total responden yang mengalami karies gigi dengan makanan kariogenik buruk sejumlah 30 responden atau (51,7%), kemudian untuk responden yang tidak mengalami karies gigi dengan makanan kariogenik buruk sejumlah 20 atau

(34,4%). Dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi makanan kariogenik yang buruk memungkinkan timbulnya karies gigi. Hasil uji *Chi Square* dimana *Asymptomatic Significance (2 sided)* $0,895 < \alpha (0,05)$ hasil ini disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Makanan Kariogenik Dengan Karies gigi menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan Frekuensi Sikat Gigi Dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan

Hasil analisis bivariat berdasarkan hasil uji *Chi Square* dimana *Asymptomatic Significance (2 sided)* $0,000 < \alpha (0,05)$ hasil ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Frekuensi Sikat Gigi Dengan Karies gigi nilai signifikan dibawah 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada frekuensi menyikat gigi, rata rata menyikat gigi pada pagi hari dan sore hari ketika mandi. Sedangkan sampel yang menyikat gigi kurang dari 3 kali dalam sehari, hanya menyikat gigi pagi hari ketika mandi atau sore hari ketika mandi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarto & Nina, 2021) tentang Hubungan Frekuensi menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies menunjukkan di peroleh nilai $p= 0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara frekuensi

menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2016) tentang Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan menyikat Gigi dengan Karies Gigi pada Anak SDN 2 Cinderu Di tangerang Selatan menunjukkan di peroleh nilai $p= 0,107 > 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi.

Menurut penelitian Aprinta, Prasetya dan Wirawan (2018). Tentang Hubungan frekuensi menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun Di Desa Pertama, Karangasem, Bali, diperoleh nilai OR sebesar 7,7 dengan CI 95% 2,1-27,2 yang bermakna bahwa anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun di Desa Pertama, Karangasem, Bali yang menggosok gigi

<2 kali dalam sehari mempunyai kemungkinan 7,7 kali untuk terkena karies dibandingkan dengan anak yang yang menggosok gigi ≥ 2 dala sehari. Penelitian Fatimah dan Putri (2017) tentang Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sd Di Sdn Jatiwarna III Kota Bekasi dapat dilihat dari 79 responden dengan kebiasaan menyikat gigi tidak baik, sebesar 39,2% responden mengalami karies, dan 10,1% responden mengalami tidak karies. Sedangkan kebiasaan menyikat gigi baik, sebesar 24,1% mengalami karies dan 26,6% mengalami tidak karies. Sementara Andhini dan Permatasari (2014) tentang Hubungan perilaku menggosok gigi dan pola jajan anak dengan kejadian karies gigi pada murid SD Negeri 157 Palembang. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan anak dalam menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak

Hubungan Pola Sikat Gigi Degan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dimana *Asymptomatic Significance (2 sided)* $0,235 < \alpha (0,05)$ hasil ini disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Pola Sikat Gigi Dengan Karies gigi nilai signifikan dibawah 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada frekuensi menyikat gigi, rata rata pola menyikat gigi dengan cara menyikat bagian dalam belakang dengan cara menarik atau memutar ditambah dengan bulu sikat yang halus akan mempengaruhi kebersihan gigi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda (2020) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Prilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makasar, 2020 menunjukkan di peroleh nilai $p= 0,004 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Prilaku Menyikat

Gigi dengan kejadian karies gigi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2016) tentang Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan menyikat Gigi dengan Karies Gigi pada Anak SDN 2 Cinderu Di tangerang Selatan menunjukkan di peroleh nilai $p= 0,107 > 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Asmara (2018) mengenai Hubungan mengkonsumsi makanan kariogenik dan pola menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah, hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan *Chi Square* dengan $\alpha = 5\% (0.05)$ diperoleh p sebesar 0.000 sehingga $p < 0.05$, yang berarti hipotesa diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pola menyikat gigi dengan terjadinya karies gigi. Penelitian Pudyasari, Susanto, Hestiningih dan Udiyono (2017) tentang Gambaran Praktik Anak Dalam Pencegahan Karies Gigi Dengan Kejadian Early Childhood Caries (Ecc) Pada Anak Prasekolah dimana Analisis uji hubungan menggunakan uji *rank spearman*, hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan nilai p adalah 0,000. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan antara praktik anak dengan karies gigi pada anak, hal tersebut karena nilai $p (0,000) < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi, A. S., & Yulianti, I. (2013). Tentang Kepatuhan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Di Sdn Kebun Dadap Barat Kecamatan Saronggi. Berdasarkan hasil uji *chi square* $p < \alpha (0,036 < 0,05)$ artinya ada hubungan antara kepatuhan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Dengan nilai Value 4, 410 kejadian karies gigi 4 kali lebih besar pada anak yang tidak patuh menggosok gigi.

Hubungan Makanan Kariogenik Dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dimana *Asymptomatic Significance (2 sided)* $0,895 < \alpha (0,05)$ hasil ini disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Makanan Kariogenik Dengan Karies gigi menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada frekuensi makanan kariogenik, rata rata frekuensi anak yang mengonsumsi makanan kariogenik lebih dari 1 kali dalam sehari, ada juga beberapa sampel yang mengonsumsi makanan kariogenik 4-6 kali dalam seminggu, beberapa sampel juga mengonsumsi makanan kariogenik 1-3 kali dalam seminggu, bahkan ada juga beberapa sampel yang mengonsumsi makanan kariogenik hampir tidak pernah dalam sehari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarto dan Nina (2021) tentang Hubungan Frekuensi menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies menunjukkan di peroleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara kebiasaan makan dengan kejadian karies gigi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indra fauzi, 2016) tentang Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan menyikat Gigi dengan Karies Gigi pada Anak SDN 2 Cinderu Di tangerang Selatan menunjukkan di peroleh nilai $p = 0,678 > 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak SDN 2 Cinderu tangerang Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan Aprinta, Prasetya dan Wirawan (2018) tentang Hubungan frekuensi menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 didapatkan hasil berupa nilai $p = 0,896$ dengan nilai OR sebesar

1,1 dan CI 95% 0,5-2,4, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun di Desa Pertima, Karangasem, Bali. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andhini dan Permatasari (2014) berdasarkan uji statistik dengan *chi square* nilai *Pvalue* 0,038 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pola jajan anak dengan kejadian karies gigi pada anak. Hal ini berkaitan dengan tingginya angka konsumsi makanan yang berpotensi tinggi dan sedang dalam menyebabkan karies gigi pada anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Asmara (2018) berdasarkan hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 5\% (0,05)$ diperoleh p sebesar 0.000 sehingga $p < 0.05$, yang berarti hipotesa diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan menkonsumsi makanan kariogenik dengan terjadinya karies gigi.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan Frekuensi Sikat Gigi Dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dimana *Asymptomatic Significance (2 sided)* $0,000 < \alpha (0,05)$ hasil ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Frekuensi Sikat Gigi Dengan Karies gigi nilai signifikan dibawah 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Hubungan Pola Sikat Gigi Dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dimana *Asymptomatic Significance (2 sided)* $0,235 < \alpha (0,05)$ hasil ini disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Pola Sikat Gigi Dengan Karies gigi

nilai signifikan dibawah 0,05 maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

3. Hubungan Makanan Kariogenik Dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Sentosa Baru Medan. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dimana *Asymptomatic Significance (2 sided)* $0,895 < \alpha (0,05)$ hasil ini disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Makanan Kariogenik Dengan Karies gigi menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti fakto-faktor lain tentang karies gigi berupa pengaruh edukasi dalam pencegahan karies gigi.

REFERENSI

- Agustina, A. N., Tambunan, D. M., Sari, W., Mustaqimah, M., Annisa, F., Gerungan, N., ... & Rini, M. T. (2023). *Therapeutic Play Berbasis Bukti*. Yayasan Kita Menulis.
- Andhini, D., & Permatasari, I. (2014). Hubungan perilaku menggosok gigi dan pola jajan anak dengan kejadian karies gigi pada murid SD Negeri 157 Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 1(1), 39-46.
- Annisa, S., & Nurcandra, F., (2019). Pola Konsumsi Makanan Kariogenik, Kebiasaan Menggosok Gigi, dan Karies pada Anak Usia Sekolah di SDN Cipedak 02 Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.11 Edisi 2*.
- Aprinta, K. P., Prasetya, M. A., & Wirawan, M. A. (2018). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Sekolah Dasar Usia 8-12 Tahun Di Desa Pertama, Karangasem, Bali. *BDJ: Bali Dental Journal*, 2(1) :1-8. <http://jkg-udayana.org>
- Fatimah, S., & Putri, D. A. K. (2017). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sd Di Sdn Jatiwarna III Kota Bekasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Fauzi, I. (2016). Hubungan konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak SDN 2 Cireunde di Tangerang Selatan. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Januar, P. (2020). World Oral Day 2020: Bersatu Padu Demi Kesehatan Gigi. Diakses pada tanggal 20 Maret 2020, dari <https://m.trustnews.id/read/537/world-Oral-Health-Day-2020-Bersatu-Padu-Demi-Kesehatan-Gigi>
- Kleak, L., Malalayang, K., & Hamid, S. A. (2017). *Kelas Iv Usia 8-9 Tahun Di Sd Negeri 126 Manado Kota Manadoprovinci Sula Wesiutara*. 5(November), 1–6.
- Kumalasari, D. N., Devi, N. L. P. S., Rasmita, D., Hatala, T. N., Widiyastuti, N. R., Torano, F. M., ... & Tambunan, D. M. (2023). *KEPERAWATAN ANAK: Panduan Praktis untuk Perawat dan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurlinda. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Sd Inpres Perumnas 1 Makassar. 1–93.
- Pranatha, A., Rini, M. T., Supriyanto, S., Mustaqimah, M., Sari, I. Y., Kusumawati, I., ... & Kurdaningsih, S. V. (2023). *Keperawatan Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Pudiyasari, R. S., Susanto, H. S., Hestningsih, R., & Udiyono, A.

- (2017). Gambaran Praktik Anak Dalam Pencegahan Karies Gigi Dengan Kejadian Early Childhood Caries (Ecc) Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 467-474.
- Rachman, T. (2018). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie*
- Rahayu, S., & Asmara, L. I. (2018). Hubungan mengkonsumsi makanan kariogenik dan pola menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2).
- Sawitri, G. J., Kurniawati, D., & KG, S. (2019). *Hubungan Pola Makan Kariogenik dan Perilaku Menyikat Gigi dengan Karies Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SDN Bratan I Surakarta Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Wahyudi, A. S., & Yulianti, I. (2013). Kepatuhan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Di Sdn Kebun Dadap Barat Kecamatan Saronggi. *Wiraraja medika: jurnal kesehatan*, 3(2).
- Winarto, P.W., & Nina, N. (2021). Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies. *Journal of Public Health Education*, 1(01), 13–19. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i0>